



Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Perilaku Penghindaran Pajak

M. Zidny Nafi' Hasbi ¹, Nur Fitriyanto ²

^{1,2}Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: February 12, 2021

Revised: March 6, 2021

Accepted: March 29, 2021

Keywords: tax avoidance, cetr, fixed effect

JEL classifications: G50, H22

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit quality proxied by the size of the auditor and audit tenure, while the audit committee proxied by the number and composition of audit committee competency expertise on tax avoidance behavior calculated by the Cash ETR (CETR) method. The population used is companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2015 to 2019, using purposive sampling technique, 11 companies with 55 observations were obtained. This study uses panel data regression, with the best approach after testing the fixed effect model. The results of this study reveal that audit tenure has a positive effect on tax avoidance behavior and the number of audit committees has a significant negative effect on tax avoidance behavior, while auditor size and accounting background have no significant effect on tax avoidance behavior.

How to Cite: Hasbi, M.,Z.,N. & Fitriyanto, N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. *MAKSIMUM*, Vol. 11(1), 58-66

□correspondence Address

Institutional address: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: mzidnynafihhasbi@gmail.com

2086-0668 (P-ISSN)

2337-5434 (e-ISSN)

1. PENDAHULUAN

Sumber utama pendapatan Negara adalah penerimaan pajak. Pendapatan negara yang besar akan mempengaruhi kemakmuran masyarakatnya, hal ini karena pendapatan negara di alokasikan untuk kepentingan, namun satu sisi perusahaan sebagai wajib pajak, menganggap bahwa pajak masyarakat. Namun, optimalisasi penerimaan pajak masih terdapat problem masalah di instansi yang mengelolah pajak. Problem masalah yang riil yaitu adanya kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak. Dengan demikian negara membutuhkan penerimaan pajak yang maksimal untuk terus mengelola pemerintahan dan berusaha memakmurkan masyarakat merupakan suatu beban. Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada negara, walaupun hal ini membuat perusahaan berusaha untuk menghindarinya dengan cara-cara yang legal. Cara-cara ini dilakukan secara legal dengan mencari setitik celah yang ada pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh negara. Praktik ini memang legal, namun di mata negara, hal ini tentu merugikan karena mengurangi porsi pendapatan negara.

Praktik penghindaran pajak ini pada umumnya dapat di lihat dari indikator faktor kualitas kredit. Kualitas audit mencerminkan kinerja auditor dalam proses audit yang menyesuaikan Standar Profesional Akuntan Publik. Auditor yang melakukan audit secara professional dan hasil audit yang berkualitas, maka akan menghindarkan dari manajemen perusahaan yang melakukan kegiatan manipulasi laba perusahaan (Chai dan Liu, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu terkait kualitas audit terhadap penghindaran pajak dan risiko pajak sudah pernah dilakukan. Abernathy et al. (2019) meneliti tentang respon eksternal auditor terhadap risiko pajak, penelitian ini menemukan bahwa terdapat 2 hubungan positif antara biaya audit dan kenaikan risiko pajak dengan premi biaya yang timbul dari agresivitas pajak. Peneliti juga melaporkan bahwa risiko pajak secara positif terkait dengan keterlambatan laporan audit dan auditor kemungkinan melaporkan kelemahan material terkait pajak pada internal control kliennya. Kanagaretnam et al. (2016) dan Gayaa et al. (2017) juga menemukan bahwa kualitas auditor yang di proksikan dengan ukuran auditor berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Penelitian Fitri dan Tridahas (2015), menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap adanya penghindaran pajak. Hasil penelitian yang berlawanan dikemukakan oleh Tendeloo (2007), ia mengatakan bahwa auditor Big 4 di Inggris membantu klien mereka untuk melakukan manajemen laba sehingga meringankan pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil reseach Salehi et al. (2020), mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance. Demikian juga hasil yang sama ditemukan oleh Alzoubi (2018) bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negative, sehingga dapat menstabilkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini berupaya mengembangkan reseach dari Abernathy et al. (2019), yang meneliti hubungan biaya audit beserta variabel kontrolnya dengan risiko pajak. Perbedaan dalam penelitian ini dari penelitian Abernathy et al. (2019) adalah variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*Tax avoidance*), sedangkan biaya audit di masukkan pada variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan variabel independen berupa komite audit dari perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan tahun terbaru itu 2015-2019 sehingga diharapkan memberikan informasi yang terbaru untuk pengguna laporan keuangan dan tidak ada kesamaan menyeluruh antara penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan *proxy* kualitas audit antara lain ukuran auditor dan audit tenure, untuk proxy komite audit berupa jumlah dan komposisi keahlian kompetensi komite audit. (Chen et al., 2010).

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa analisa angka-angka dan kemudian dianalisis dengan melakukan perhitungan-perhitungan sesuai dengan rumus yang terdapat dalam beberapa teori. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif, Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk data panel pada perusahaan yang terdaftar pada indeks JII selama periode tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka yaitu dimana dalam studi pustaka tersebut data dan teori yang diperoleh dari teori yang diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. dan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun website perusahaan dari masing-masing sampel terpilih.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks JII. Pengambilan sampel dilakukan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel reseach ini yaitu meliputi:

- Perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada indeks JII berturut-turut 3 kali selama periode tahun 2015-2019.
- Perusahaan yang terdaftar di indeks JII tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berurut-turut selama periode tahun 2015-201
- Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
- Perusahaan tersebut menyediakan informasi data penelitian selama periode penelitian.

Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah *Tax avoidance* yakni perilaku penghindaran pajak, sedangkan variabel independen (bebas) nya adalah ukuran auditor, biaya audit dan audit tenure, jumlah komite audit dan keahlian kompetensi komite audit. Sebagai kontrol, ukuran perusahaan dan ROA merupakan variabel kontrol.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Tax avoidance</i> (Penghindaran pajak)	<i>Tax avoidance</i> yang digunakan dalam peneltian ini adalah Cash ETR Ukuran Auditor merupakan variabel dummy.	$Cash\ ETR = \frac{tax\ paid}{pretax\ income}$
Ukuran Auditor	Menunjukkan auditor yang digunakan perusahaan masuk BIG 4 apa tidak.	Nilainya = 1 jika KAP Big 4 dan = 0 jika KAP diluar Big 4.
Biaya Audit	Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses auditing perusahaan tersebut.	$Biaya\ audit = \frac{biaya\ audit}{laba\ bersih}$
Audit tenure	Audit tenure menunjukkan berapa kali auditor digunakan untuk mengaudit secara berturut-turut perusahaan tersebut.	Jumlah frekuensi audit berturut-turut
Kompetensi dan keahlian Komite Audit	Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit diukur dengan proporsi anggota komite audit yang memiliki pengalaman sebagai akuntan, auditor, direktur	Keahlian Kompetensi Komite Audit= (Anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian keuangan)/(Jumlah

	keuangan atau <i>chief financial officer</i> , seluruh anggota komite atau kepala akuntansi atau <i>chief audit</i>) <i>accounting officer</i> (Krishnan dan Visvanathan, 2007; Robinson et al., 2012; dan Abernathy et al., 2013) atau memiliki latar belakang pendidikan akuntansi (Putri, 2011).	
Profitabilitas	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Totak aktiva}} \times 100\%$
Size	Size merupakan gambaran akan besar kecilnya ukuran perusahaan.	Size = Ln(total aset)

Sumber: Data diolah (2020)

Model

Model umum yang dibangun dengan alat uji Regresi Data Panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 AS_{it} + \beta_2 AT_{it} + \beta_3 SCA_{it} + \beta_4 FEB_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana: Y = *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak); α = konstanta; β_1-7 = koefisien regresi; AS_{it} = ukuran auditor perusahaan i tahun ke t; AT_{it} = audit tenure audit perusahaan i tahun ke t; SCA_{it} = jumlah komite audit perusahaan i tahun ke t; FEB_{it} = keahlian kompetensi komite audit perusahaan i tahun ke t; ROA_{it} = Return On Asset perusahaan i tahun ke t; SIZE_{it} = Size perusahaan i tahun ke t; ϵ_{it} = error terms.

Dalam pengujian data panel pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*. Dari ketiga pendekatan tersebut, pemilihan model terbaik dengan melakukan uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrage Multiplier* (LM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan sampel penelitian, dengan kriteria *purposive sampling* maka didapat 11 perusahaan sampel dengan periode penelitian 5 tahun. Hasil deskripsi statistik ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif

	CETR	AS	AT	SCA	FEB	ROA	SIZE
Mean	0.352	0.763	2.600	3.381	0.764	10.356	17.610
Median	0.272	1.000	2.000	3.000	0.750	6.990	17.547
Maximum	1.481	1.000	5.000	5.000	1.000	46.520	19.679
Minimum	0.062	0.000	1.000	3.000	0.333	2.040	16.432
Std. Dev.	0.234	0.428	1.460	0.652	0.250	9.987	0.856
Skewness	2.443	-1.241	0.358	1.454	-0.467	2.211	0.732
Kurtosis	11.420	2.540	1.739	3.823	1.783	7.216	2.951

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 3, semua variabel menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga hal ini menunjukkan rendahnya simpangan semua variabel selama periode pengamatan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, berdasarkan uji normalitas dengan melihat nilai residualnya, didapatkan nilai Jarque Berra 1,281 dengan signifikansi 0.526, sehingga data pada model penelitian ini terdistribusi normal. Uji autokorelasi dengan membandingkan nilai DW hitung dengan tabel DW. Pada penelitian ini nilai DW hitung sebesar 2.07, sedangkan nilai tabel DW dengan dL sebesar 1.3344 dan dua sebesar 1.8137, karena DW terletak antara nilai dU dan 4-dU = 1.8137 < 2.07 < 2.1863, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari autokorelasi. Untuk pengujian

heteroskedastisitas, diselesaikan dengan mengaktifkan fitur *white crosssection* pada aplikasi Eviews 9, sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian multikolinearitas dengan melihat korelasi antar variabel bebas seperti pada tabel 4, dimana terlihat tidak ada korelasi antar variabel yang melebihi 0.80, sehingga model terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil pengujian horelasi antar variabel

Correlation	AS	SCA	FEB	ROA	SIZE	AT
AS	1					
SCA	-0.267	1				
FEB	0.213	-0.136	1			
ROA	0.342	-0.313	0.248	1		
SIZE	0.064	0.272	0.218	-0.394	1	
AT	0.260	-0.30	0.359	0.213	0.155	1

Sumber: Data diolah (2020)

Pengujian data panel selanjutnya adalah untuk menentukan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*, sehingga akan digunakan untuk intepretasi data. Berdasarkan uji Chow dan uji Hasuman pada tabel 5, terpilih bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*.

Tabel 5. *Fixed Effect Model*

Chow Test		Hausman Test	
statistic	prob.	statistic	prob.
8.732	0.0000	25.087	0.0003

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 6 disajikan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.15147	1.94479	3.67725	0.00073
AS	0.02157	0.10474	0.20597	0.83791
AT	0.02457	0.00687	3.57487	0.00097***
SCA	-0.84774	0.29375	-2.88588	0.00640***
FEB	-0.00520	0.02134	-0.24378	0.80871
ROA	-0.01231	0.00203	-6.05714	0.00000***
SIZE	-0.22037	0.06606	-3.33601	0.00191***
R-squared	0.82287			
Adjusted R-squared	0.74828			
F-statistic	11.03301			
Prob(F-statistic)	0.00000			
Durbin-Watson stat	2.07230			

Catatan : *, ** dan * masing-masing secara statistik signifikan pada level 1%, level 5% dan level 10%.**

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 6, didapatkan persamaan model yang terbaik sebagai berikut:

$$Y = 7.15147 + 0.02157AS + 0.02457AT - 0.84774SCA - 0.00520FEB - 0.01231ROA - 0.22037SIZE + e$$

Dilihat dari nilai probabilitas F sebesar 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran auditor, audit tenure, jumlah komite audit, latar belakang komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

tax avoidance (penghindaran pajak) pada indeks JII tahun 2015-2019. Berdasarkan model *fixed effect model*, variabel bebas pada model ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* sebesar 74,82%, sisanya sebesar 25,18% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Jika dilihat secara parsial, dari ke enam variabel bebas, variabel audit tenure, jumlah komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran audit dan latar belakang komite audit tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh kualitas audit dengan proksi ukuran auditor terhadap *tax avoidance*

Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran auditor, yaitu antara auditor yang berafiliasi dengan *Big Four* dan diluar *Big Four*, terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada indeks JII periode 2015 – 2019. Pada penelitian ini, praktik penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran auditor, baik itu yang masuk *Big Four* maupun diluar *Big Four*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Kanagaretnam et al. (2016) dan Gayaa et al. (2017) menemukan bahwa kualitas auditor yang diproksikan dengan ukuran auditor berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fitri dan Tridahus (2015) dan Pratiwi et al (2019), bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dikotomi antara ukuran auditor tidak memberikan efek ada penghindaran pajak, karena baik itu auditor besar maupun kecil telah memiliki pedoman yang sama untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran auditor tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Pratiwi, 2019).

Pengaruh kualitas audit dengan proksi audit tenure terhadap *tax avoidance*

Audit tenure atau masa kontrak audit dengan klien memberikan pengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan koefisien 0.02457 dengan signifikansi 0.00097 (kurang dari 5%). Dengan kata lain, semakin lama masa audit suatu auditor pada sebuah perusahaan maka semakin besar atau meningkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brooks et al (2012), Jeong & Bae (2013), Bae (2017) dan Salehi et al (2020).

Kontrak hubungan yang panjang akan menimbulkan kedekatan tersendiri antara auditor dengan perusahaan, auditor akan memahami minat perusahaan untuk mereduksi pajak yang dibayarkan, hal ini tentu mengurangi kualitas independensi auditor. Kualitas auditor yang buruk juga tampak dengan adanya temuan ini, mereka dimungkinkan tidak mau atau mampu merekrut tenaga kerja yang profesional sehingga independensi ketika memiliki hubungan lebih lama akan terganggu (Salehi et al, 2020). Peraturan terbaru terkait pembatasan jasa audit KAP tidak dibatasi, hanya akuntan publik (AP) yang dibatasi maksimal 5 tahun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. AP yang memiliki maksimal kerja sama 5 tahun dan KAP tidak terbatas tentu sangat berpotensi menurunkan kualitas audit perusahaan, sehingga disarankan agar pemerintah memberikan pembatasan lebih singkat kepada AP maupun KAP agar kualitas laporan keuangan dan praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan.

Pengaruh latar belakang akuntansi komite audit terhadap *tax avoidance*

Latar belakang komite audit pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Ditunjukkan pada tabel 6, signifikansi sebesar 0.80871 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.05. Penelitian ini tidak sejalan dengan Zhang et al (2007) dan Robinson et al (2012) yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Harto (2014) dimana latar belakang komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel kedudukan komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi tidak memiliki peran yang signifikan pada penghindaran pajak. Hal ini bisa terjadi karena pada perusahaan sampel komite audit hanya sebagai simbol atau kurang berperan aktif meskipun memiliki latar belakang akuntansi.

Pengaruh jumlah komite audit terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada tabel 6 dibuktikan dengan koefisien variabel jumlah komite audit sebesar -0.84774 dengan signifikansi 0.00640 (lebih kecil dari 5%), koefisien bertanda negatif berarti semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka praktik penghindaran pajak akan semakin berkurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sandy dan Lukviarman (2015) dan Diantari dan Ulupui (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keberadaan dan jumlah komite audit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara dan menunjukkan dapat meminimalisasi praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak, karena jumlah yang sedikit pada jajaran komite audit dimungkinkan akan mudah membuat keputusan yang kurang independen, sebaliknya jika komite audit semakin banyak akan memberikan kekuatan obyektifitas pengawasan pelaporan keuangan.

Pengaruh variabel kontrol terhadap *tax avoidance*

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ROA dan ukuran perusahaan (Size). Hasil penelitian kompak menunjukkan bahwa ROA dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa ROA dan SIZE masing-masing koefisien bernilai -0.01231 dan -0.22037 dengan probabilitas masing-masing 0.00000 dan 0.0019 , dibawah nilai level kepercayaan 5%.

Siegfried (1972) dalam Stickney dan McGee (1982) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat CETR yang rendah, karena perusahaan yang besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi kebijakan pajak, memperoleh keahlian perencanaan pajak, dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rego (2003) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan pendapatan lebih besar (ROA) memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki ukuran dan laba yang besar cenderung untuk mendapatkan legitimasi yang positif dari masyarakat. Perusahaan tersebut sudah tidak perlu melakukan penekanan terhadap pajak, karena akan berdampak pada kredibilitas perusahaan yang berakibat negatif terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran auditor, lama kontrak auditor (audit tenure), jumlah komite audit dan komposisi latar belakang akuntansi komite audit terhadap perilaku penghindaran pajak. Dari hasil regresi data panel, ditemukan bahwa pada sampel dan periode penelitian variabel audit tenure dan jumlah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Audit tenure berpengaruh positif terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan, dimana semakin lama perusahaan audit digunakan maka akan memberikan efek yang negatif karena penghindaran pajak semakin meningkat. Variabel jumlah komite audit dalam jajaran dewan komisaris perusahaan, memberikan dampak positif yaitu mengurangi perilaku penghindaran pajak, karena pengawasan yang ketat dalam mewujudkan GCG. Dalam penelitian ini variabel ukuran auditor dan latar belakang pendidikan komite audit dalam dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Besar kecilnya auditor dan latar belakang komite audit apapun, tidak berdampak pada besar kecilnya penghindaran pajak.

Penelitian ini tentu tidak luput dari keterbatasan, sehingga untuk menggali perilaku perusahaan dalam menghindari pajak maka dibutuhkan studi lanjutan. Adjusted R-squared sebesar 74,828%, mengindikasikan bahwa masih ada variabel lain yang belum masuk dalam model penelitian ini sebesar 25, 172% dari model yang dibangun. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti biaya audit, kepemilikan perusahaan dan faktor lain yang relevan.

REFERENSI

- Amstrong, Christopher. S., Jenniver L. Blouin, Alan D. Jagolinzer dan David F. Larcker. (2013). "Corporate Governance, Incentives and Tax avoidance". Rock Center for Corporate Governance Working Paper Series no. 136.
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69-84.
- Bae, S. H. (2016). The Association Between Corporate Tax avoidance And Audit Efforts: Evidence From Korea. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(1), 153-172. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i1.9887>
- Brooks, L. Z., Cheng, C. S., & Sun, P. Y. (2012). Audit Tenure, Tax avoidance, and Firm Valuation. In CAAA Annual Conference.
- Chai, H, dan Liu, Q. (2010). "Competition and Corporate Tax avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms".
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Donohoe, M. P., & Robert Knechel, W. (2014). Does corporate tax aggressiveness influence audit pricing?. *Contemporary Accounting Research*, 31(1), 284-308.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. (2010). "The Effect of Executives on Corporate Tax avoidance". *The Accounting Review*, Vol. 85, Juni 2010, pp 1163-1189.
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman. (2010). "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*, Vol 50, pp 127-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Jeong, S. W., & Bae, S. H. (2013). The Association between Corporate Tax avoidance and Auditor Tenure Evidence from Korea.
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35(4), 105-135.
- Krishnan, G.V. dan G. Visvanathan. (2007). "Does The SOX Definition of An Accounting Expert Matter? The Association Between Audit Committee Directors' Accounting Expertise and Accounting Conservatism."
- Martinez, A. L., & Lessa, R. C. (2014). The effect of tax aggressiveness and corporate governance on audit fees evidences from Brazil. *Journal of Management Research*, 6(1), 95.
- Minnick, K. dan T. Noga. (2010). "Do corporate governance characteristics influence tax management?" *Journal of Corporate Finance* 16 (2010), h. 703-718.
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, K., & Suryarini, T. (2018). Analisis determinan tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(2), 53-66.
- Lestari, Nanik & Nedy, Sucitra. (2019). The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance. 10.2991/icastss-19.2019.69.
- Puspita, S. R., & HARTO, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran (Studi terhadap Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Rego, S. O. (2003). Tax-avoidance activities of US multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805-833.
- Robinson, J.R., Y. Xue, dan M.H. Zhang. (2012). "Tax planning and financial expertise in the audit committee.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on Tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*
- Smaili, N., & Labelle, R. (2009). Preventing and Detecting Accounting Irregularities: The Role of Corporate Governance. Diakses dari <https://ssrn.com/abstract=1324143>.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2012). The Effect of Good Corporate Governance on Tax avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Van Tendeloo, B. (2007). Audit quality and tax-induced earnings management in UK private firms.
- Zhang, Y., Zhou, J., & Zhou, N. (2007). Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of accounting and public policy*, 26(3), 300-327.